

PENGARUH MODEL PJBL PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA KELAS III

Nayla Rosiana Kamilah¹, Rana Gustian Nugraha², Cucun Sunaengsih³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹naylarosiana21@upi.edu, ²ranaagustian@upi.edu, ³cucunsunaengsih@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Project-Based Learning (PJBL) model on the social skills of third-grade elementary school students. The problem discussed is the lack of students' social skills caused by conventional learning methods that do not actively involve them. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research design of the Nonequivalent Control Group Design type. To obtain the sample, a saturated sampling method was used with two classes as research objects, namely the experimental class and the control class. Data collection tools included a social skills test and observation. From the analysis results, it is clear that the PJBL model has a significant effect on improving students' social skills, as indicated by the results of the paired sample t-test and a higher N-Gain value in the experimental class. Therefore, it can be concluded that the PJBL model is more effective than conventional learning methods in improving students' social skills. In research in the context of elementary education, instructors can use PJBL as a strategy that can foster a cooperative, engaging, and meaningful learning environment, as well as encourage the development of children's social character from a young age.

Keywords: project-based learning, social skills, social studies, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) terhadap kemampuan sosial siswa kelas III Sekolah Dasar. Masalah yang dibahas adalah kurangnya kemampuan sosial siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang tidak melibatkan mereka secara aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Untuk memperoleh sampel, digunakan metode sampling jenuh dengan dua kelas sebagai objek penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alat pengumpul data meliputi tes kemampuan sosial dan observasi. Dari hasil analisis terlihat bahwa model PJBL memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan sosial siswa, yang ditunjukkan dengan hasil uji paired sample t-test dan nilai N-Gain yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model PJBL lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa. Pada penelitian dalam konteks pendidikan dasar, instruktur dapat menggunakan PJBL sebagai strategi yang dapat

menumbuhkan lingkungan belajar yang kooperatif, menarik, dan bermakna, serta mendorong pengembangan karakter sosial anak-anak sejak usia muda.

Kata Kunci: project-based learning, keterampilan sosial, IPS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan tentang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan masyarakat, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat (Ekaprasetya et al., 2022). IPS dirancang secara sistematis dan terpadu untuk membantu siswa memahami fenomena sosial serta membentuk sikap dan nilai-nilai positif yang mendukung interaksi sosial yang harmonis (Gustian et al., 2022). Selain aspek kognitif, pembelajaran IPS secara eksplisit diarahkan untuk mengembangkan kompetensi sosial yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Dengan demikian, IPS menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan moral melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan

keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu tujuan utama yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Pendidikan sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk fondasi akademik dan sosial siswa. Salah satu mata pelajaran yang sangat berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial adalah pendidikan ilmu sosial (IPS) (Harahap et al., 2023). Keterampilan sosial, terutama di kelas III, pada usia ini, siswa mulai mengembangkan hubungan yang lebih kompleks dengan teman sebaya, guru, dan daerah sekitarnya. Keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, empati, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik adalah dasar dari keberhasilan akademik dan sosial. Tanpa keterampilan sosial yang tepat, siswa mungkin merasa sulit untuk berinteraksi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Siswa Kelas III umumnya

berusia 8-9 tahun, tahap kritis dalam perkembangan sosial dan emosional (Age & Hamzanwadi, 2020). Hubungan kompetensi sosial dengan pengembangan karakter mengacu pada hubungan antara kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial dengan nilai-nilai karakter yang diberikan kepadanya selama menempuh pendidikan (Sunaengsih et al., 2020). Pendidikan karakter memberikan landasan nilai-nilai yang memandu perilaku sosial, dan keterampilan sosial memungkinkan individu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti empati, semangat tim, dan penyelesaian konflik yang baik (Wigalina et al., 2024). Keterampilan sosial adalah aspek penting yang harus dikembangkan lebih awal, terutama di sekolah dasar. Keterampilan ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dalam tim, mengelola emosi, dan menyelesaikan konflik (Zurhaida et al., 2025). Pengembangan keterampilan sosial adalah keuntungan tidak hanya untuk keberhasilan akademik siswa tetapi juga untuk kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional dan hanya berfokus pada guru, sehingga belajar terlalu banyak dalam kelas dan cenderung mengurangi aktivitas siswa dan tidak melibatkan kedalaman yang lebih dalam (Astuti et al., 2018). Akibatnya, kemungkinan pengembangan keterampilan sosial melalui pembelajaran ilmu pendidikan sosial mungkin tidak dioptimalkan. Keterampilan sosial mengacu pada kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD GudangKopi 1, terdapat permasalahan yang terjadi didalam kelas ketika pembelajaran berkelompok. Terdapat beberapa siswa yang tidak merespon dan cenderung lebih memilih untuk melakukannya secara individu ketika siswa tersebut diminta untuk bergabung dan bekerja sama tim dengan kelompoknya. Hal ini menjadi masalah dalam pengembangan keterampilan sosial melalui pendidikan karakter adalah adanya hambatan atau keterbatasan yang dapat menghambat proses pengembangan keterampilan sosial

pada siswa. Tantangan-tantangan ini dapat mencakup kurangnya lingkungan yang mendukung, perbedaan budaya, keterbatasan komunikasi, dan kurangnya contoh perilaku yang baik dari orang dewasa di sekitar mereka (Rahayu, 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan pembelajaran inovatif diperlukan dan relevan dengan kebutuhan siswa modern.

Penerapan pembelajaran *project based learning* juga meningkatkan hasil belajar dan kreativitas pada siswa hasil nya dalam metode PJBL berhasil meningkatkan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan yang terdiri dari dua siklus, dengan pengumpulan data melalui observasi, studi dokumen, dan tes (Surya et al., 2018). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan desain eksperimen menunjukan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam tim dan berpikir kritis terhadap isu-isu kontekstual yang berkaitan dengan materi (Insyasiska, D., Siti, Z., & Herawati, 2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan

kreativitas siswa sekolah dasar (Ariyani & Kristin, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest Posttest* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran role playing terhadap pembelajaran IPS (Febriani, 2023). Dalam penelitian ini, mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode project based learning terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran menjadi bermakna karena siswa terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan hingga presentasi proyek (Rani, 2021)

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa dan prestasi akademik siswa melalui metode PTK. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah membahas dampak model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa secara lebih umum melalui PTK. Fokus penelitian ini adalah pada dampak pengajaran ilmu sosial berbasis proyek (IPS) terhadap keterampilan sosial siswa sekolah

dasar menggunakan desain kuasi-eksperimental untuk mengukur hasil belajar dan kreativitas. Penelitian ini menyelidiki kompetensi sosial siswa sebagai hasil penerapan PJBL pada pelajaran IPS di kelas III.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran PJBL tentang pengembangan keterampilan sosial di antara siswa sekolah dasar. Dengan memahami efektivitas metode pembelajaran ini, diharapkan akan berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan akademik dan sosial siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa modern.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivis untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dan sampel dilakukan secara kebetulan dengan

mengumpulkan data menggunakan instrumen dan analisis data statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat antara variabel penelitian (Gunawan & Hasanah, 2019). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen dengan model *nonequivalent control group*. Kuasi eksperimen dalam penelitiannya terdiri dari dua kelas yakni kontrol dan eksperimen, pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan, sementara kelas kontrol akan berperan sebagai pembanding, serta pengambilan sampel tidak dipilih secara acak.

Dengan metode pengambilan sampel dengan sampling jenuh. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian ini cukup kecil dan peneliti dapat mencapainya secara lengkap. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 22 siswa untuk kelas III A sebagai kelas eksperimen dan 24 siswa untuk kelas III B sebagai kelas kontrol di SD Negeri Pakuwon I. Adapun pertimbangan dan kriteria yang dijadikan sebagai acuan pengambilan sampel yaitu peneliti memilih kedua sampel berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mengenai

permasalahan dalam melaksanakan tugas kelompok.

6	Refleksi dan Evaluasi	4
Jumlah		22
Presentase		91%
Keterangan		Sangat baik

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL dalam mata pelajaran IPS kelas III

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL hanya dilaksanakan pada kelas eksperimen saja. yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan model PJBL, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam tindak sosial didalam kelas dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berikut merupakan hasil analisis perhitungan observasi kinerja guru mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PJBL di kelas III

Tabel 1 Hasil Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Hasil penilaian
1	Mengajukan tahapan mendasar	4
2	Merancangan perencanaan proyek	3
3	Membimbing proses pembelajaran	4
4	Pelaksanaan monitoring	4
5	Presentasi hasil proyek	3

Berdasarkan pada tabel 1 diperoleh skor total 22 dari maksimal 24 dengan 6 aspek. Skor ini menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah terlaksanakan dengan baik. Selanjutnya adalah hasil dari observasi aktifitas siswa dengan tujuan untuk mengevaluasi keterlibatan siswa dan partisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran model PJBL yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil observasi siswa

No	Aspek yang dinilai	Hasil penilaian
1	Mengajukan tahapan mendasar	4
2	Merancangan perencanaan proyek	4
3	Membimbing proses pembelajaran	4
4	Pelaksanaan monitoring	4
5	Presentasi hasil proyek	4
6	Refleksi dan Evaluasi	4
Jumlah		24
Presentase		100%
Keterangan		Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model PJBL berhasil meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Siswa menunjukan anutiasme yang tinggi dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari

mendengarkan pemaparan guru, berdiskusi dalam kelompok, hingga melakukan presentasi hasil proyek.

Dengan demikian pembelajaran dengan model PJBL berhasil meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh skor 24 dari 24 poin atau 100%, yang mencerminkan bahwa seluruh indikator dalam pembelajaran berbasis proyek telah dijalankan dengan sangat baik oleh siswa.

2. Perbedaan peningkatan keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah perlakuan

Dalam penelitian mengukur keterampilan sosial siswa kelas III dengan menggunakan instrumen tes tertulis. Tes tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang menggunakan metode skala likert dengan penilaian 1 sampai 5 yang berdasarkan indikator dari PjBL seperti kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan penyelesaian masalah. kemudian hasil data tersebut dilakukan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk sebagai berikut

Tabel 3 Hasil uji normalitas

Kelas	Sig.	Keterangan
-------	------	------------

Pretest eksperimen	0,346	Normal
Posttest eksperimen	0,138	Normal
Pretest kontrol	0,122	Normal
Posttest kontrol	0,951	Normal

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan signifikan (Sig) 0,346 untuk pretest kelas eksperimen dan 0,138 untuk posttest kelas eksperimen. Kemudian signifikan (Sig) pretest kelas kontrol adalah 0,122 dan posttest kelas kontrol 0,951. Hasil dari seluruh data mendapatkan hasil nilai Sig lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui sampel dari populasi atau varian sama. Hasil uji homogenitas dapat ditinjau pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil uji homogenitas pretest

Hasil	Sig.
Pretest	,062

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil uji homogenitas terhadap data pretest, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,062 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Tabel 5 Hasil uji homogenitas pretest

Hasil	Sig.
Posttest	,556

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene Statistic* memperoleh nilai signifikansi 0,556. Maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data hasil tes terhadap keterampilan sosial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mencapai signifikan $> 0,05$ sehingga data tersebut bersifat homogen.

Setelah dilakukan uji homogen selanjutnya uji beda rata-rata. Karena data yang distribusikan normal dan homogen analaisis dilanjutkan dengan menggunakan paired sample t-test. Pengujian dilakukan menggunakan IMB SPSS, hasil uji beda rata-rata pada nilai posttest terhadap keterampilan sosial dapat ditinjau sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil uji beda rata-rata pretest

Hasil	Sig.
Pretest	,000

Berdasarkan tabel 6 nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa di kelas eksperimen. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, selanjutnya pada hasil nilai posttest

Tabel 7 Hasil uji beda rata-rata posttest

Hasil	Sig.
Posttest	,001

Berdasarkan tabel 6 nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa di kelas kontrol. Dengan nilai $p < 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model PJBL terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa lebih besar dibandingkan dengan metode konvensional (Nugroho et al., 2025). Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa model PJBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga dalam pengembangan aspek sosial siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Setelah melakukan uji beda rata-rata, maka selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui efektifitas peningkatan keterampilan sosial siswa. Uji ini membandingkan kelas eksperimen yang menerapkan model PJBL dengan kelas kontrol

yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berikut adalah hasil uji N-Gain keterampilan sosial :

Tabel 8 Hasil uji N-Gain

Kelompok kelas	Skor Rerata N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,53	Sedang
Kontrol	0,20	Rendah

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen adalah 0,53 hasil tersebut termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan keterampilan sosial siswa setelah perlakuan. Sedangkan rata-rata N-Gain untuk kelas kontrol adalah 0,20 yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan keterampilan sosial siswa di kelas kontrol tergolong rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan keterampilan sosial cukup tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PJBL lebih baik dibandingkan model konvensional dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS.

Perbedaan nilai N-Gain ini tidak hanya menunjukkan efektivitas metode PJBL dalam konteks peningkatan hasil, tetapi juga memberikan gambaran tentang kualitas pengalaman belajar siswa. Dalam PJBL, siswa dituntut untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajarnya lebih kontekstual dan bermakna, yang berdampak lebih luas, tidak hanya secara kognitif tetapi juga sosial (Khasinah, 2020). Dalam penelitian juga menunjukkan bahwa PJBL meningkatkan kemampuan sosial siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional biasa, terutama dalam hal keaktifan siswa di dalam kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) memberikan dampak yang bermakna dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial anak sekolah dasar kelas III. Skor pretest ke posttest meningkat secara signifikan, dan temuan uji statistik seperti paired sample t-test dan N-Gain menunjukkan bahwa metode PJBL lebih berhasil daripada

pendekatan pembelajaran konvensional. Telah dibuktikan bahwa PJBL dapat meningkatkan metrik keterampilan sosial seperti pemecahan masalah, kerja sama, komunikasi, dan akuntabilitas. Relevansi aktual temuan ini adalah pentingnya memasukkan PJBL ke dalam instruksi studi sosial sebagai metode pengajaran yang mengembangkan karakter sosial siswa dan mempersiapkan mereka untuk terlibat dan beradaptasi dalam kehidupan masyarakat di samping membina aspek akademik. Sebagai bagian dari inisiatif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di tingkat sekolah dasar, guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Age, J. G., & hamzanwadi, U. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal golden age*, 4(01), 181–190.
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan

hasil belajar ips siswa sd. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 5(3), 353.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>

Astuti, C. C., Sari, H. M. K., & Azizah, N. L. (2018). Perbandingan efektifitas proses pembelajaran menggunakan metode e-learning dan konvensional. *Proceedings of the icecrs*, 2(1), 35–40.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2395>

Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, s. R., Arifin, M. H., & ... (2022). Pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik sekolah dperanasar. *Jurnal pendidikan ...*, 6, 3987–3992.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3487%0ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3487/2970>

Febriani, T. (2023). Pengaruh metode role playing terhadap keterampilan sosial pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Collase (creative of learning students elementary education)*, 6(5), 937–944.
<https://doi.org/10.22460/collase.v6i5.18355>

- Gunawan, I., & Hasanah, H. (2019). Kuantitatif imam gunawan. *At-taqaddum*, 8(1), 29.
- Gustian, R., Jalal, F., & Boeriswati, E. (2022). Improving student's eco-literacy skills through the use of the eco-literacy module. *Indonesian journal of social research (ijsr)*, 4(3), 178–186. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v4i3.231>
- Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, F., & Ivanna, J. (2023). Peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa smp 35 medan. *Journal ability : journal of education and social analysis*, 4(2), 157–166. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>
- Insyasiska, D., Siti, Z., & Herawati, S. (2019). Pengaruh project based learning terhadap motivasi belajar. *Jurnal pendidikan biologi*, 7(11), 9–21.
- Khasinah, S. (2020). Pembelajaran berbasis proyek: definisi, prosedur dan manfaat. *Jurnal pendidikan aktual*, 6(1), 1–8.
- Nugroho, O. F., Hikmawaty, I., & Juwita, S. R. (2025). Analysis of student engagement in project based learning in the merdeka curriculum. *Pedagonal: jurnal ilmiah pendidikan*, 9(1), 49–59. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v9i1.32>
- Rahayu, S. (2022). Tantangan pembelajaran IPS terhadap isu global. *Jurnal education social science*, 2(46), 51–61.
- Rani, H. (2021). Penerapan metode project based learning pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal pendidikan refleksi*, 10(2), 8. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>
- Sunaengsih, C., Karlina, D. A., & Maulana, M. (2020). Penyuluhan mengenai pentingnya parenting dalam membentuk karakter anak. *Jurnal pasca dharma pengabdian masyarakat*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i1.24004>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas iii sd negeri sidorejo lor 01 salatiga. *Jurnal pesona dasar*, 6(1), 41–54.

<https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>

Wigalina, S., Sunaeningsih, C., & Sujana, a. (2024). Peran model pembelajaran project based learning terhadap pemahaman. *Innovative: journal of social science research*, 4(4), 5881–5893.

Zurhaida, Z., Gusrayani, D., & Nugraha, R. G. (2025). Pengaruh model project based learning terhadap keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran ips di sdn panyingkiran i. *Al-madrasah jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah*, 9(1), 420. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4273>